HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 10 KABUPATEN REJANG LEBONG

The Relationship of Knowledge and Attitude of Teenager with Sexuality Behavior in SMA Negeri 10 Rejang Lebong Regency

Santoso Ujang Effendi[1], Fikitri Marya Sari[1], Yogi Radinata[1]

[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : ***santos_ue@yahoo.com***

ABSTRAK

Perilaku seksual remaja yang beresiko akan berdampak pada meningkatnya angka kehamilan remaja dan infeksi menular seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong.Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X dan XI dari SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan Uji Chi-Square.Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong dengan kategori hubungan sedang dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong.Diharapkansiswa/i SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong lebih banyak membaca buku dan mencari informasi tentang kesehatan seksual.

Kata Kunci : *pengetahuan, perilaku seksual, sikap*

ABSTRACT

Teenage sexual behavior at risk will have an impact on increasing teenage pregnancy transmitted infection. The purpose of this study is to determine the Relationship of Knowledge and Attitude of Teenager with Sexuality Behavior in SMA Negeri 10 Rejang Lebong Regency.This study used analytical survey with Cross Sectional design. Population in this study were all students of class X and XI from SMA Negeri 10 Rejang Lebong Regency in academic year of 2017/2018. Sampling technique in this study used Simple Random Sampling. Collection data in this study used secondary and primary data who obtained from direct interviewedto the respondents. Data analysis technique in this study used univariate and bivariate analysis with Chi-Square test.The results of this study showed there was a significant relationship between knowledge and behavior of Teenager in SMA Negeri 10 Rejang Lebong Regency with moderate category

relationship and there was no significant relationship between attitude and behavior of teenager in SMA Negeri 10 Rejang Lebong Regency.It is expected that students from SMA Negeri 10 Rejang LebongRegency will read more books and seek information about sexual health.

Keywords: *attitude, knowledge, sexuality behavior*

A. Pendahuluan

Menurut Poltekkes Depkes (2012), masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Oleh karena itu disebut juga sebagai masa pancaroba yang penuh gejolak dan keadaan tak menentu. Hal ini terjadi karena disatu pihak remaja dianggap sudah bukan anak-anak lagi, tetapi dilain pihak remaja dianggap belum dewasa. Hal ini menyebabkan remaja mengalami krisis identitas.

Sebuah survei yang dilakukan oleh *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) menunjukkan masalah seksual remaja di Amerika Serikat pada tahun 2011, diketahui 47% dari siswa sekolah menengah atas telah melakukan hubungan seks. Adapun remaja yang menunda untuk melakukan hubungan seks memiliki berbagai alasan seperti bahwa mereka belum menemukan orang yang tepat, berhubungan seks pranikah berlawanan dengan agama dan moral, dan mereka tidak ingin hamil sebelum menikah (Wildsmith et al., 2013).

Berdasarkan survei indikator kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2014 oleh BKKBN, diketahui 5,6% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seksual pranikahdengan persentase tertinggi terjadi di Propinsi Papua, Papua Barat, Maluku dan Sulawesi Utara. Masalah seksual remaja juga terjadidi Propinsi Bengkuluhal tersebut dilihat dari cara mengungkapkan kasih sayang remaja yang pernah punya pacar yaitu: pegang tangan (88, 2%), cium bibir (32,7%), meraba/merangsang (7,3%) dan 4,5% remaja yang pernah punya pacar melakukan hubungan seksual pranikah (BKKBN, 2014).

Di Kabupaten Rejang Lebong permasalahan seksual remaja ditunjukkan dengan peningkatan angka kehamilan remaja dari tahun 2013 sebanyak 3,7% menjadi 4,6% dari jumlah ibu hamil tahun 2014. Peningkatan kejadian penyakit menular seksual pada remajadari tahun 2013 sebanyak 10% menjadi 17% dari total kasus yang ditemukan pada tahun 2014 (Eva dkk, 2015).

Di Kabupaten Rejang Lebong terdapat 18 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdiri dari 14 SMA Negeri dan 4 SMA Swasta. Jumlah seluruh siswa SMA di Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 6.158 orang. SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong berada diurutan ke-5 jumlah siswa terbanyak yaitu sebanyak 571 orang (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada tanggal 1-4 September 2017, diketahui bahwa di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong belum ada organisasi yang melayani tentang masalah perilaku seksual remaja dan belum pernah diadakan acara (tanya jawab, ceramah, dan seminar) yang membahas masalah perilaku seksual remaja, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak lain.Guru BK juga memberikan informasi bahwa pada tahun ajaran 2017/2018 ada satu siswi yang dukeluarkan dari sekolah

karena hamil diluar nikah dan ada tiga siswa ketahuan menyimpan film/video porno pada saat dilakukan razia.

Berdasarkan survei awal peneliti menemui 15 siswa SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 21 Desember 2017.Dari 15 orang siswa diketahui 9 orang siswa berperilaku seksual berat seperti bercium bibir, masturbasi/onani, serta meraba dada pasangan dan 6 orang siswa berperilaku seksual ringan (berpegangan tangan, berpelukan, sampai bercium pipi yang menimbulkan hasrat seksual). Dari 15 siswa 8 orang siswa belum mengetahui tentang bahaya perilaku seksual yang negatif. Dari 15 siswa terdapat 9 orang siswa mengatakan perilaku seksual berat seperti cium bibir, masturbasi, dan meraba dada atau alat kelamin pasangan adalah hal yang biasa dilakukan dikalangan remaja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMANegeri 10 Kabupaten Rejang Lebong?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 26 Februari sampai 09 Maret 2018. Jenis penelitian ini adalah Survei Analitik menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X dan XI dari SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah sebanyak 399 orang. Sampel penelitian sebanyak 80 orang siswa/i yang diambil menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis yang yang digunakan yaitu Analisis Univariat danAnalisis Bivariat.Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* (X^2) dan untuk mengetahui keeratan hubungan dengan menggunakan *Contingency Coefficient* (C).

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk memperoleh gambarandistribusi frekuensi hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong. Hasil Analisis Univariat dapat dilihat dari Tabel berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong

No	Pengaruh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	42	52,5
2	Cukup	30	37,5
3	Baik	8	10,0
	Jumlah	80	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 80 siswa/i di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong 42 siswa/i (52,5%) yang

mempunyai pengetahuan kurang, 30 siswa/i (37,5%) dengan pengetahuan cukup dan 8 siswa/i (10,0%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong

No.	Sikap Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	46	57,5
2	Positif	34	42,5
	Jumlah	80	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 80 siswa/i di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong terdapat 46siswa/i (57,5%) yang bersikap negatif dan 34 siswa/i (42,5%) yang bersikap positif.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong

No	Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berat	41	51,3
2	Ringan	39	48,7
	Jumlah	80	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 80 siswa/i di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong terdapat 41siswa/i (51,3%) yang berperilaku seksual berat dan 39 siswa/i (48,8%) yang berperilaku seksual ringan.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan sikap remaja) dengan variabel terikat (perilaku seksual remaja). Hasil Analisis Univariat dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong

Pengetahuan Remaja	Perilaku Seksual Remaja						χ^2	*p*	C
	Berat		Ringan		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	21	50	21	50	42	100			
Cukup	20	66	10	34	30	100	11,290	0,004	0,352
Baik	0	0	8	100	8	100			
Total	41	51,3	39	48,7	80	100			

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 42 siswa/i dengan pengetahuan kurang terdapat 21 orang siswa/i dengan perilaku seksual berat dan 21 siswa/i dengan perilaku seksual ringan, dari 30 siswa/i dengan

pengetahuan cukup terdapat 20 orang siswa/i dengan perilaku seksual berat dan 10 siswa/i dengan perilaku seksual ringan, sedangkan dari 8 siswa/idengan pengetahuan baik semuanya dengan perilakuseksual ringan di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 11,290 dengan nilai *asymp.sigp*=0,004. Karena nilai *p*<0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel 5
Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong

Sikap Remaja	Perilaku Seksual Remaja						$\chi 2$	*p*
	Berat		Ringan		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Negatif	27	58	19	42	46	100	1,752	0,186
Positif	14	41	20	59	34	100		
Total	41	51,3	39	48,7	80	100		

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong. Hasil uji *Chi-Square* (*Continuity Correction*). Hasil uji *Continuity Correction* didapatsebesar 1,752 dengan nilai *asymp.sig* (*p*)=0,186. Karena nilai *p*>0,05.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* (*Pearson Chi-Square*) didapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong. Artinya pengetahuan menentukan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun dan Purwaningsih (2012), pengetahuan remaja akan mempengaruhi perilaku seksual pranikah, dapat diartikan semakin remaja tidak memiliki pengetahuan yang baik maka remaja akan berpeluang melakukan perilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayangsari dan Negara (2017), terdapat hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada Mahasiswi Kebidanan Stikes Karya Husada Semarang dengan p-value=0,371 (p>0,05).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 siswa/i yang bersikap negatif, terdapat 19 siswa/i yang berperilaku seksual ringan. Hal tersebut dikarenakan siswa/i memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua. Hasil penelitian inisejalan dengan penelitian yangdilakukan terhadap siswa/i SMK Negeri Sewon Bantul yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja (Arub, 2017).

Dari 34 siswa/i dengan sikap positif terdapat 14 orang siswa/i yang

berperilaku seksual berat. Siswa/i mengaku terpengaruh oleh teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian terhadap 393 Siswa/i SMA di Kabupaten Musi Banyuasin yang menunjukkan adanya hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja (Murdiningsih, 2016).

Berdasarkan uji *Chi-Square* (*Continuity Correction*) didapat tidak ada hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong. Artinya sikap tidak menentukan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2016), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seksual remaja dengan nilai p-value 5,30 (p>0,05).Meski demikian penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya pada Mahasiswi Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah dengan pvalue= 0,000 (0,05) (Mayangsari, 2017).

E. Kesimpulan

1. Dari 80 siswa/i di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong terdapat 42 orang (52,5%) yang berpengetahuan kurang.
2. Dari 80 siswa/i di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong terdapat 46 orang (57,5%) yang bersikap negatif.
3. Dari 80 siswa/i di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong terdapat 41 orang (51,3%) berperilaku seksual berat.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong dengan kategori hubungan sedang.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong.

Daftar Pustaka

Arub, L. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 1 Sewon Bantul. 1 (3) 8.

BKKBN. (2014). *Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2014*. Jakarta : BKKBN.

Eva, S., Sut jurnaledja, E., Husnitawati, T., et al. (2015). Perbandingan Penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong. *IJEMC*. 2 (3) 53

Kemendikbud. (2017). *Jumlah Siswa SMA Menurut Tingkat*. Diambil pada tanggal 08 Februari 2018, dari :*http://psma.kemdikbud.go.id/statistik/data03.php?kota=Kab.%20Rejang%20Lebong&stat=NEGERI%20dan%20SWASTA*

Maryatun & Purwaningsih, W. (2012).Hubungan Pengetahuan dan PeranKeluarga dengan Perilaku SeksualPranikah pada Remaja Anak Jalanan di Kota Surakarta. *Gaster*. 9 (1), 22-29

Mayangsari, D. & Negara, H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dangan Perilaku seksual Pranikah pada Mahasiswa Kebidanan STIKES Karya Hsada Semarang. *Jurnal Kebidanan*. 6 (1) 46

Murdningsih., Rosnani. & Arifin, H. (2016). Hubungan Media Pornografi dan Pengaruh Teman sebaya dalam Perilaku Seksual Remaja SMA di Kabupaten Musi Banyuasin. 11 (2) 211

Ningsih, D & Wijayanti, A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remajadengan Perilaku Beresiko Seks Bebas Anak Jalanan di Rumah Singgah Kota Klaten. Publikasi Ilmiah.

Poltekkes Depkes Jakarta I. (2012). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

Wildsmith, E., Barry, M., & Manlove, J., et al. (2013). *Adolscene Health Highlight: Dating and Sexual Relationships. Child Trends*. Diambil pada tanggal 21 Desember 2017, dari *http://www.childrentrends.org/wp/content/uploads/2013/10/2013-04DatingSexualRelationships.pdf*